

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma dalam praktik jurnalisme, khususnya di bidang radio. Media radio sebagai salah satu bentuk media tradisional juga tidak luput dari dampak revolusi teknologi tersebut. Di era digital saat ini, radio tidak lagi terbatas pada transmisi gelombang radio konvensional, namun telah melangkah ke arah digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi internet. Radio Republik Indonesia (RRI), sebagai salah satu lembaga penyiaran publik yang memiliki jangkauan luas di Indonesia, turut serta dalam transformasi ini dengan menghadirkan aplikasi radio digitalnya.

Pemanfaatan aplikasi radio digital RRI menawarkan berbagai potensi dalam mengubah cara jurnalisme radio dilakukan. Jurnalisme radio melibatkan pengumpulan, produksi, dan penyampaian berita melalui media radio. Radio sering digunakan untuk laporan langsung dari lokasi kejadian, sehingga jurnalis radio harus cepat dan akurat dalam menyampaikan informasi. Produksi konten radio mencakup perekaman suara, penyuntingan audio, dan penambahan elemen seperti musik latar atau efek suara untuk meningkatkan kualitas siaran. Program berita radio dapat berupa buletin singkat yang disiarkan setiap jam, program berita panjang, atau talk show yang membahas isu-isu terkini. Gaya penyampaian sangat penting karena pendengar hanya mengandalkan suara, sehingga pengucapan yang

jelas, intonasi yang tepat, dan kecepatan bicara yang sesuai sangat penting. Jurnalis radio menggunakan berbagai peralatan seperti mikrofon, perekam suara, dan perangkat lunak penyuntingan audio. Kemajuan teknologi juga memungkinkan siaran radio dilakukan secara digital dan streaming online. Banyak stasiun radio mendorong interaksi dengan pendengar melalui panggilan telepon, pesan teks, dan media sosial, yang membantu membangun keterlibatan dan komunitas pendengar. Seperti bentuk jurnalisme lainnya, jurnalisme radio harus mematuhi kode etik yang mencakup keakuratan, keadilan, dan ketidakberpihakan. Selain berita, jurnalisme radio juga mencakup laporan feature, wawancara, diskusi panel, dan dokumenter audio.

Sebagai salah satu media yang memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi secara cepat dan langsung, radio memegang peran penting dalam menyebarkan berita, informasi, dan analisis kepada masyarakat luas. Dengan adopsi teknologi digital, aplikasi radio RRI memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih dinamis antara penyiar dan pendengar, serta memberikan fleksibilitas dalam menyajikan konten-konten berkualitas secara lebih personal dan terarah.

Meskipun potensi pemanfaatan aplikasi radio RRI dalam meningkatkan kualitas jurnalisme radio telah diakui, namun masih sedikit penelitian yang secara khusus menggali dampak dan implikasi dari pemanfaatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi secara lebih mendalam tentang bagaimana aplikasi radio RRI Digital dapat dimanfaatkan dalam konteks praktik jurnalisme radio. Dengan memahami potensi dan tantangan yang terkait,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan praktik jurnalisme radio di era digital.

Radio menjadi salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan dan hiburan kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Berkat ketekunan tiga cendekiawan, diantaranya seorang ahli teori ilmu alam yang bernama James Maxwell berhasil menemukan rumus yang diduga dapat mewujudkan gelombang elektromagnetis, yaitu gelombang yang digunakan untuk gelombang radio dan televisi 1865 (Komisi Penyiaran Indonesia, 2018).

Radio menggunakan frekuensi mewajibkan penyiar dan penerima siaran memiliki perangkat keras yang sering kali menjadi kendala pada radio konvensional. Saat ini, kebanyakan radio masih menggunakan frekuensi fm atau am, karena masih banyak yang menggunakan radio *portable*.

Zaman sekarang radio menjadi alat komunikasi satu arah yang masih digunakan, tetapi seiring waktu berjalan Pendengar radio mengalami penurunan, penggunaan sosial media mempengaruhi penurunan pendengar radio. Menurut survei Kementerian Kominfo bersama Katadata Insight Center (KIC), hanya 4% dari 10.000 populasi pendengar radio, yang menggunakan radio untuk mencari informasi.

Digitalisasi radio menjadi lebih efisien untuk pengguna, sehingga radio yang awalnya hanya bisa didengarkan hanya dari radio teresterial, saat ini bisa didengarkan dan diakses menggunakan ponsel sehingga menghemat pengeluaran

uang untuk membeli radio teresterial, dan digitalisasi mampu menjangkau lebih banyak pengguna dari setiap penjuru atau provinsi yang ada di Indonesia.

Fenomena digitalisasi media saat ini, selain mengubah model penyiaran analog menjadi digital, pun mengubah manajemen media penyiaran dan kebiasaan *audiens* dalam menggunakan media penyiaran. Salah satu transformasi media pada penyiaran radio, yakni Radio Republik Indonesia. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik di Indonesia, RRI menginisiasi sejumlah perubahan untuk bergeser ke *platform* digital diantaranya dengan memunculkan aplikasi *streaming* yang diberi nama RRI Digital.

Digitalisasi radio menjadi proses penggunaan teknologi dan sistem komputer untuk mengubah sistem radio analog menjadi sistem radio digital. Era modern digitalisasi menjadi sesuatu hal yang penting, faktor terdorongnya digitalisasi karena faktor perkembangan teknologi, dikutip dari buku UMKM Dalam Digitalisasi Nasional (Nono, 2023; 88). Digitalisasi adalah proses konversi teknologi analog ke teknologi digital, penggunaan teknologi dan data digital meningkatkan kinerja, efisiensi pekerjaan dan model pekerjaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan digitalisasi memiliki arti proses pemberian atau perubahan sistem menjadi digital, Menurut Ritter dan Pedersen (2020) digitalisasi merupakan ketersediaan data digital yang memungkinkan kemajuan dalam menciptakan, memindahkan, menyimpan, dan menganalisis data digital.

Mengutip dari databoks tahun (2022), radio RRI menjadi salah satu radio yang dapat dipercaya dan banyak didengar, sehingga pada tahun 2021 RRI

mendapatkan 35,7% dari total responden dan 40,6% radio yang dipercaya, meski pada tahun 2021 pendengar radio mengalami penurunan yang cukup drastis. Responden dalam survei ini tersebar di 514 Kabupaten atau Kota di 34 Provinsi. Kriteria responden merupakan anggota rumah tangga berusia 13-70 tahun (databoks, 2022).

Radio RRI memunculkan inovasi baru dengan membuat Aplikasi RRI Digital, hal tersebut untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang (RRI, 2023). RRI Digital merupakan aplikasi hasil *rebranding* dari RRI Play GO. RRI Digital merupakan layanan untuk para pengguna, adapun fitur dari RRI Digital yaitu berita, musik, Podcast dan siaran RRI seluruh Indonesia yang mudah diakses oleh para pengguna (RRI, 2023).

Aplikasi radio atau radio *streaming* menjadi sebuah tembusan untuk anak muda yang sering menggunakan ponsel, karena sebagian dari mereka tidak menggunakan radio *portable* sehingga aplikasi radio atau radio *streaming* mudah digunakan.

Asumsi penulis mengenai radio *streaming* merupakan sebuah media untuk menyampaikan suatu informasi, berita dan lain sebagainya. Meskipun saat ini media televisi dan media online lainnya masih digunakan, radio pun menjadi salah satu media unggul untuk menyampaikan suatu informasi, berita dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian yang disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Aplikasi RRI Digital Dalam Jurnalisme Radio”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus pembahasan mengenai Pemanfaatan Aplikasi RRI Digital Dalam Jurnalisme Radio terutama untuk yang tidak memiliki radio *portable*, sehingga dapat mengakses melalui ponsel. Melalui pengunduhan atau *streaming* menggunakan aplikasi radio, pengguna dapat memanfaatkan berbagai fitur. Pembahasan bertujuan untuk meningkatkan minat pengguna terhadap radio. maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan aplikasi radio RRI digital dalam Produksi konten multimedia?
2. Bagaimana Pemanfaatan aplikasi radio RRI digital dalam penyampaian berita dan informasi?
3. Bagaimana Pemanfaatan aplikasi radio RRI digital dalam interaksi antara penyiar dan pendengar?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pemanfaatan aplikasi radio RRI digital dalam konten multimedia.
2. Mengetahui pemanfaatan aplikasi radio RRI digital dalam penyampaian berita dan informasi..
3. Mengetahui pemanfaatan aplikasi radio RRI digital dalam interaksi antara penyiar dan pendengar.

## D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu kegunaan akademik dan praktis. Kegunaan akademik adalah kegunaan yang bisa dipakai oleh pembaca. Sedangkan kegunaan praktis ini adalah kegunaan yang bisa dipakai oleh perusahaan.

### a. Kegunaan Akademik

1. Penelitian ini berguna untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi, bagi peneliti dengan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.
2. Aplikasi radio RRI Digital dapat menyediakan konten edukatif, seperti diskusi panel, wawancara dengan pakar, atau rangkaian acara pendidikan. Hal ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswa, akademisi, dan masyarakat umum.

### b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini berguna untuk perusahaan sebagai media referensi dan tukar pikiran oleh pihak RRI sehingga dapat mengetahui langkah-langkah apa saja yang didengarkan oleh para pendengar.
2. Aplikasi radio RRI Digital menyediakan akses mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi terkini, seperti berita, cuaca, dan informasi penting lainnya. Hal ini memungkinkan pengguna untuk selalu mengetahui dengan perkembangan terbaru.

3. Aplikasi radio RRI Digital menawarkan beragam program seperti hiburan, musik, dan konten budaya. Pengguna dapat menikmati berbagai program yang disesuaikan dengan preferensi pengguna, menciptakan pengalaman hiburan yang personal dan beragam.

#### **E. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian dengan berjudul “Pemanfaatan Aplikasi RRI Digital Dalam Jurnalisme Radio” ini telah melalui beberapa referensi dan penyaringan melalui penelitian sebelumnya sehingga secara garis besar banyak keserupaan dari topik maupun tema dengan penelitian ini. Kemudian penelitian tersebut menjadi sebuah referensi untuk peneliti untuk menghasilkan penelitian yang baik.

Pertama, penelitian Siti Azizah pada tahun (2023) tentang pengelolaan lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) radio suara lumajang 104, 1 Fm Dalam Menghadapi Pergulatan Digitalisasi Informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memahami strategi radio LPPL Radio Suara Lumajang dari awal penurunan eksistensi hingga naik kembali karena digitalisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana strategi LPPL Radio Suara Lumajang saat menghadapi era digitalisasi dengan melakukan beberapa *Transformasi Digital* seperti menggunakan media Youtube untuk memberi informasi dan beberapa media lainnya.

Kedua, penelitian Rahma Padhillah (2023) tentang digitalisasi radio melalui aplikasi RRI digital. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas Digitalisasi Aplikasi Radio RRI. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif dengan memahami bagaimana mulainya digitalisasi radio RRI dari awal hingga saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Digitalisasi Radio Republik Indonesia Melalui Aplikasi RRI Play Go adalah saat adanya peraturan pemerintah untuk standar penyiaran digital audio broadcasting (DAB), digitalisasi RRI dimulai sejak 2013 dengan rilisnya aplikasi ini dapat mudah mendapat respon dari pendengar.

Ketiga, penelitian Daniel Kalis Jati Mukti (2023) tentang konvergensi media di era digitalisasi penyiaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memahami konvergensi media RRI yang menggabungkan penyiaran dengan media sosial, sehingga media sosial bermanfaat untuk informasi yang dikembangkan dari media RRI. Hasil Penelitian ini menunjukkan RRI telah melakukan praktik multiplatform dengan menggabungkan media konvensional (radio terrestrial) dengan media digital (radio digital, situs web, aplikasi, dan media sosial). Berbagai platform ini terkonvergensi pada situs web [rri.co.id](http://rri.co.id) dan aplikasi RRI Play Go.

Keempat, penelitian Priyono Faiz Ramadhan (2023) tentang strategi digitalisasi penyiaran di radio perkasa 96,8 Fm Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memahami bagaimana Radio Perkasa Tulungagung yang awalnya hanya siaran di radio terrestrial kini berubah karena perkembangan zaman, mulai dari membuat aplikasi radio khusus hingga live streaming youtube. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi digitalisasi penyiaran di Radio Perkasa Tulungagung bertujuan untuk mempertahankan eksistensi dan kualitas siaran radio di era new media, dengan

meluncurkan aplikasi Radio Perkasa FM di Google Play Store. Langkah pertama melibatkan transformasi dari siaran analog ke digital, penyesuaian terhadap perubahan media, dan pemahaman terhadap kebutuhan pendengar terhadap konten siaran.

Kelima, penelitian Wulan Ayu Pratiwi (2023) tentang strategi komunikasi radio duta nusantara fm Ponorogo dalam mempertahankan eksistensinya Di Era Digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memahami strategi radio Duta Nusantara Fm Ponorogo mengenal masyarakat dengan memanfaatkan media sosial agar bisa lebih dikenal. hasil penelitian yang telah dilakukan, telah ditemukan bahwa strategi Radio Duta Nusantara Fm Ponorogo menjadi lebih efektif dalam meningkatkan minat pendengar. Dengan berbagai metode yang dipakai untuk menarik perhatian audiens, dengan adanya digitalisasi juga sangat efektif untuk radio kedepannya.

Tabel 1. 1

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	perbedaan
1.	Siti Azizah (2023), Pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Lppl) Radio Suara Lumajang 104,1 Fm Dalam Menghadapi Pergulatan Digitalisasi Informasi	Metode Penelitian Kualitatif wawancara dan dokumentasi	Strategi LPPL Radio Suara Lumajang 104,1 Fm saat menghadapi era digitalisasi dengan melakukan beberapa <i>Transformasi Digital</i> seperti menggunakan media youtube untuk memberi informasi dan beberapa media lainnya seperti facebook dan instagram, LPPL Radio Suara Lumajang juga membuat pendekatan dengan pendengar seperti membuat kotak saran dan bertemu dengan pendengar sehingga dapat interaksi secara langsung.	Kesamaan antara temuan yang telah diselidiki di sini dan yang akan diteliti terletak pada teknik wawancara dan observasi yang diterapkan oleh peneliti, dimana penelitian ini merujuk pada digitalisasi radio yang terus berubah karena banyak platform yang berkembang cepat.	Perbedaan antara temuan yang telah diselidiki di sini dan yang akan diteliti adalah bahwa penelitian ini berfokus terhadap sebuah strategi dari LPPL Radio Suara Lumajang 104,1 Fm, eksistensi dari radio ini berubah atau turun karena adanya digitalisasi sehingga perlu melakukan beberapa perubahan dari penyampaian informasi
2.	Rahma Padhillah (2023) Digitalisasi Radio Melalui	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi Radio Republik Indonesia Melalui Aplikasi	Persamaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan terletak pada metode yang menggunakan aplikasi radio dan analisis terhadap	Perbedaan yang ada tidak terlalu mencolok karena yang sedang diteliti kini adalah respons dari pendengar, meskipun subjek

	Aplikasi RRI Play Go (Studi Deskriptif Radio Republik Indonesia Banten).		RRI Play Go adalah saat adanya peraturan pemerintah untuk standar penyiaran digital audio broadcasting (DAB), digitalisasi RRI dimulai sejak 2013 dengan rilisnya aplikasi ini dapat mudah mendapat respon dari pendengar.	tanggapan pendengar terhadap aplikasi RRI Digital.	penelitian tetap berfokus pada observasi dan wawancara.
3.	Daniel Kalis Jati Mukti (2023), Konvergensi Media Di Era Digitalisasi Penyiaran	Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI telah melakukan praktik multiplatform dengan menggabungkan media konvensional (radio terrestrial) dengan media digital (radio digital, situs web, aplikasi, dan media sosial). Berbagai platform ini terkonvergensi pada situs web rri.co.id dan aplikasi RRI Play Go. Pengguna dapat mengakses semua platform RRI lewat dua platform tersebut. RRI juga telah mencapai tahap paling akhir dalam konvergensi kontinum, ditandai dengan konvergensi penuh dalam proses perencanaan, pelaporan, pembuatan, hingga penyebaran berita. Konvergensi ini menjadi salah satu cara RRI	Kesamaan yang dapat diidentifikasi adalah peneliti terlibat dalam penelitian karena tertarik dengan studi yang berfokus pada aplikasi Radio RRI.	Perbedaan antara temuan dalam penelitian ini dengan yang akan dilakukan mungkin tidak terlihat bedanya karena peneliti pun sama tertarik untuk menyelidiki pemanfaatan dari aplikasi RRI Digital, akan tetapi disini berfokus terhadap konvergensi media di era digitalisasi pada radio RRI.

			beradaptasi dalam era digitalisasi penyiaran, meski tidak bersaing secara langsung dengan media lain karena posisi RRI sebagai satu-satunya Lembaga Penyiaran Publik bidang radio di Indonesia.		
4.	Priyono Faiz Ramadhan (2023) Strategi Digitalisasi Penyiaran Di Radio Perkasa 96,8 Fm Tulungagung (Studi Kualitatif Untuk Meningkatkan Kualitas Siaran Radio).	Metode penelitian kualitatif	Strategi digitalisasi penyiaran di Radio Perkasa Tulungagung bertujuan untuk mempertahankan eksistensi dan kualitas siaran radio di era new media, dengan meluncurkan aplikasi Radio Perkasa FM di Google Play Store. Langkah pertama melibatkan transformasi dari siaran analog ke digital, penyesuaian terhadap perubahan media, dan pemahaman terhadap kebutuhan pendengar terhadap konten siaran. Penyusunan pesan oleh Radio Perkasa Tulungagung dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan untuk mencegah penyebaran berita palsu, serta pengemasan berita yang sesuai	Kesamaan antara temuan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan datang adalah sebuah aplikasi yang diluncurkan oleh radio Perkasa mempunyai kesamaan dengan aplikasi radio RRI sehingga penggunaan dan manfaatnya sama.	Perbedaan antara temuan dalam penelitian ini dan penelitian berikutnya adalah bagaimana pembahasannya merujuk kepada eksistensi dengan aplikasi dan transformasi dari siaran analog ke digital.

			<p>dengan karakteristik pendengar dan kategori umur. Pendekatan kepada audiens dilakukan melalui promosi di berbagai platform sosial media, seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok, walaupun penggunaan TikTok masih dalam tahap promosi. Selain itu, Radio Perkasa telah mengintegrasikan aplikasi Radio Perkasa FM Tulungagung sebagai akses untuk mendengarkan siaran-siaran melalui streaming YouTube.</p>		
5.	<p>Wulan Ayu Pratiwi (2023), Strategi Komunikasi Radio Duta Nusantara Fm Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Era Digital</p>	<p>Metode penelitian kualitatif</p>	<p>hasil penelitian yang telah dilakukan, telah ditemukan bahwa strategi Radio Duta Nusantara Fm Ponorogo menjadi lebih efektif dalam meningkatkan minat pendengar. Dengan berbagai metode yang dipakai untuk menarik perhatian audiens, dengan adanya digitalisasi juga sangat efektif untuk radio kedepannya.</p>	<p>Kesamaan antara temuan dalam penelitian ini dan penelitian mendatang adalah bagaimana radio saat ini menjadi berubah drastis yang awalnya hanya memakai radio teresterial, sekarang banyak menggunakan berbagai media untuk menaikkan kembali audiens.</p>	<p>Perbedaan antara temuan dalam penelitian ini dan penelitian berikutnya adalah bahwa penelitian saat ini tidak mengarah pada minat pendengar terhadap aplikasi radio, melainkan mengeksplorasi aspek lain terkait minat pendengar terhadap radio secara keseluruhan.</p>

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Penelitian ini dilandaskan pada teori konvergensi media oleh Henry Jenkins (2006; 11), yang diperkenalkan dalam bukunya *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. Jenkins menjelaskan bagaimana berbagai platform media tradisional dan digital saling terintegrasi melalui perkembangan teknologi. Konvergensi ini tidak hanya mencakup perubahan dalam teknologi, tetapi juga budaya, industri, dan pola konsumsi media.

Jenkins menekankan bahwa dalam era digital, audiens tidak lagi menjadi konsumen pasif, melainkan turut berpartisipasi dalam proses produksi, distribusi, dan interpretasi konten, yang ia sebut sebagai budaya partisipatif. Selain itu, konvergensi media memanfaatkan intelijen kolektif, di mana komunitas online berbagi pengetahuan dan informasi untuk menciptakan makna baru. Konvergensi ini juga memengaruhi industri media dengan menghapus batas tradisional antar platform, menciptakan produk yang lebih fleksibel dan terhubung.

Konsep ini relevan dalam menjelaskan transformasi media modern, seperti aplikasi RRI Digital, yang menggabungkan fitur siaran radio tradisional dengan konten multimedia dan interaksi digital untuk memenuhi kebutuhan audiens yang dinamis. Teori Jenkins menunjukkan bahwa konvergensi media tidak hanya membawa perubahan teknis tetapi juga pergeseran kekuasaan, di mana audiens memiliki lebih banyak kendali atas pengalaman media mereka.

## 2. Landasan konseptual

### A. Jurnalisme Radio

Radio adalah sebuah media informasi yang banyak manfaat, radio menjadi salah satu media paling banyak diminati, banyak nya program siaran sehingga menarik perhatian audiens. Radio merupakan salah satu media massa yang menyiarkan informasi seperti berita, hiburan dan podcast kepada masyarakat melalui suara (Riswandi, 2019; 1).

### B. Digitalisasi

Digitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KKBI perubahan atau peningkatan (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya). Digitalisasi juga dikenal sebagai transformasi digital yang berarti perubahan ke digital, sehingga memudahkan penggunaannya. Media sosial menjadi salah satu transformasi digital, penyebaran informasi melalui media sosial menjadi mudah diterima ke setiap orang yang memakai media sosial, sehingga digitalisasi menjadi sangat penting untuk zaman sekarang, keuntungan paling signifikan dari media sosial adalah peningkatan konektivitas dan komunikasi (Sugiyono, 2013; 11).

### C. Aplikasi Radio

Aplikasi RRI Digital memberikan akses bagi penelitian, secara keberadaan aplikasi radio ini secara nyata memberikan dukungan kepada para pendengar. Dengan aplikasi radio ini, mencari informasi yang disiarkan oleh RRI menjadi lebih praktis, bahkan pendengar dapat berinteraksi dan berbagi informasi dengan sesama pengguna aplikasi RRI Digital. Dalam menyampaikan kontennya, RRI Digital dapat memilih dari berbagai jenis program seperti berita, musik,

wawancara, dan lainnya, dan menggunakan berbagai format siaran, termasuk siaran langsung, siaran ulang, atau podcast.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di LPP RRI Bandung, yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No.61, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. Lokasi ini berfungsi sebagai pusat utama untuk menjalankan penelitian, di mana semua kebutuhan informasi terkait produksi program berita RRI Digital akan terpenuhi. Pemilihan tempat ini dilakukan karena menjadi lokasi utama di Bandung untuk menghasilkan program berita di platform RRI Digital. Jika ada perubahan lokasi selama penelitian, persetujuan antara narasumber dan peneliti tetap menjadi syarat yang harus dipenuhi.

### **2. Paradigma**

Istilah "paradigma" memiliki asal-usul dari bahasa Yunani, yaitu "paradeigma," yang secara harfiah berarti pola. Menurut Rahmat (2017: 51), mengutip pendapat dari Thomas Khun, paradigma merujuk pada kerangka konseptual yang digunakan oleh komunitas ilmuwan untuk menyediakan model dalam mempelajari masalah dan menemukan solusinya. Sementara itu, Harmon (1970), seperti yang didefinisikan oleh Moleong (2017: 49), mengartikan paradigma sebagai cara fundamental untuk memahami, berpikir, menilai, dan bertindak terkait dengan sesuatu, khususnya terkait dengan persepsi terhadap realitas.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis sebagai mana menurut (Yerby,1995). Dalam bukunya Richard, W.Lynn, H, T. *Introducing Communication Theory: Analysis and Applications* paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa individu secara berkala menciptakan struktur sosial melalui aksi dan interaksi, maka tidak terdapat kebenaran abstrak atau realita, karena realita itu sendiri ada ketika diciptakan bersamaan. Paradigma ini membantu mengulas cara aplikasi RRI Digital memberikan kemudahan kepada pendengar dalam menemukan siaran radio RRI, menghilangkan kebutuhan untuk mencari saluran RRI secara manual, dan berita yang dibutuhkan. Aplikasi ini sebanding dengan platform media digital umumnya, tetapi difokuskan khusus untuk pendengar setia RRI yang tertarik mencari berita, podcast, dan berbagai fitur lain yang tersedia melalui aplikasi tersebut. Radio menghadapi tantangan popularitas di kalangan generasi Z, yang lebih menyukai media seperti YouTube, media sosial, dan platform lainnya.

Maka dari itu penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian, karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan adanya pendengar akan memudahkan untuk meneliti permasalahan.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut dijarang dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan narasumber sehingga mendapatkan jawaban yang alamiah. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif

adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Ismail Suardi Wekke, 2019). Selain itu peneliti bermaksud untuk memahami yang lebih dalam tentang pemanfaatan aplikasi radio RRI digital dalam praktik jurnalisme radio.

Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara rinci fenomena yang terkait dengan penggunaan aplikasi tersebut, termasuk interaksi penyiar, strategi konten, respons pendengar, dan dampaknya terhadap praktik jurnalisme radio. situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

#### **4. Metode Penelitian**

Metode yang diambil yaitu metode Kualitatif Deskriptif, metode ini menjelaskan makna umum dari pengalaman yang dialami beberapa individu terkait suatu konsep atau fenomena. Penulis fokus pada pendeskripsian kesamaan makna yang dimiliki semua informan ketika mengalami sesuatu fenomena.

Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Moleong (2010:04), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi verbal atau lisan dari partisipan serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada pemahaman yang holistik terhadap konteks alami, memandang partisipan sebagai sumber utama data, menerapkan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan pada proses penelitian daripada hasilnya, dimana kedua belah pihak, baik peneliti maupun subjek penelitian, turut berpartisipasi dalam proses tersebut. Penulis ingin agar

setiap dari pendengar radio bisa memberikan pengalamannya, sehingga permasalahan penelitian ini dapat terselesaikan dengan benar.

Selain itu, metode deskriptif dapat digunakan untuk memaparkan, memvisualisasikan, atau bahkan menganalisis hasil penelitian. Namun, metode ini tidak digunakan untuk mencapai kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013:9).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pihak RRI Bandung. Pencarian tersebut untuk mengetahui bagaimana proses Pemanfaatan digitalisasi yang dilakukan oleh RRI melalui konsep jurnalisme radio

## **5. Jenis Data**

Didalam melaksanakan penelitian terdapat tiga macam, diantaranya penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif dan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif yang dimana penelitian kualitatif memiliki sifat yang cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan untuk pemandu fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan.

## **6. Sumber Data**

Dalam proses memperoleh informasi dan data yang lengkap, akurat dan valid yang berkenaan dengan objek yang diteliti, maka diperlukan dan dibutuhkan sumber data yang sah atau tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan terdapat 2 bagian sumber data, meliputi.

- a. Data Primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun

kelompok, sehingga data yang didapat akan secara langsung. Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah para pendengar yang sudah masuk kriteria, data yang diperoleh ini dari sumber pertama yaitu dari objek lapangan, seperti melakukan wawancara dan observasi.

- b. Data Sekunder adalah sebuah jenis dan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, pada penelitian ini diperoleh dari buku, literatur, jurnal, dan media internet.

## **7. Informan atau Unit Analisis**

Penelitian ini akan melibatkan individu yang disebut sebagai informan yang nantinya akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi atau dianggap ahli dalam data informasi, dan fakta yang terkait dengan objek penelitian. Dalam proses memperoleh data dari informasi peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Informan ini berperan sebagai subjek utama atau informan kunci dalam penelitian (*key informan*). Unit analisis penelitian ilmiah adalah tim dan juga jajaran manajemen RRI Bandung. Maka dari itu berikut beberapa Kriteria informan :

1. Senpi - Reporter yang bertugas sebagai garda terdepan dalam pencarian berita.
2. Nina - Sub Koordinator Perancangan Program sebagai ide dalam pembuatan segala konten acara.
3. Rangga - Penyiar atau announcer yang bertugas sebagai garda terdepan dalam siaran RRI Bandung.

Penelitian ini menggunakan 3 informan seperti yang dikatakan Creswell (2014) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada kedalaman data daripada jumlah peserta. Untuk studi kasus, 3 hingga 5 informan seringkali cukup untuk memberikan perspektif yang mendalam. Maka penulis dalam penelitian ini mengambil 3 informan dari RRI Bandung.

## 8. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

### a. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

### b. Teknik Observasi

Merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami terkait penggunaan aplikasi RRI Digital dalam Jurnalisme Radio.

### c. Teknik Dokumentasi

Proses dokumentasi digunakan sebagai bukti konkret bahwa penelitian dilaksanakan di lapangan. Sumber data untuk dokumentasi dapat berasal dari berbagai dokumen seperti buku, jurnal, catatan, arsip, surat, laporan penelitian, dan lainnya. Langkah awal dalam proses dokumentasi adalah

mengumpulkan dokumen, menyortirnya sesuai dengan batasan penelitian, menjelaskan, menginterpretasi, dan menghubungkannya dengan fenomena lain.

## **9. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, pada penelitian kali ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber data yang telah ada. Dengan teknik ini data akan diuji kredibilitasnya dengan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi yang ditulis oleh Sugiyono (2013), yakni :

- a. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan keabsahan data dari data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.
- b. Triangulasi teknik, yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data kepada sumber atau informan yang sama dengan teknik berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda

## **10. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya, sehingga dapat dipahami

mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244).

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan data-data lain agar dapat dipahami dan hasil penelitian dapat disebarluaskan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa deskripsi dari hasil pengumpulan data (Rakhmat, 2017: 170). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai yakni menurut Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif dalam tiga proses, yaitu :

#### 1. Data Reduction

Data Reduction atau reduksi data yakni proses pemilihan data, penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan-catatan di lapangan.

#### 2. Display atau penyajian data

Display atau penyajian data yakni proses penyusunan sekumpulan informasi untuk memudahkan membuat suatu kesimpulan.

#### 3. Verification

Verification atau penarikan kesimpulan yakni proses interpretasi data sesuai tujuan penelitian.